

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan ada beberapa hal yang disimpulkan, yaitu :

1. Sistem pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan PD. Mubbaroh Cahaya Megah masih terlihat belum baik. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi pemesanan bahan baku (kulit sapi, sol, dan busa merimes) yang belum terencana dengan baik. Frekuensi pemesanan bahan baku tersebut selama periode Januari-Juni 2013 terlalu besar. Frekuensi pemesanan untuk kulit sapi sebanyak 28 kali, sol sebanyak 32 kali, dan busa merimes sebanyak 31 kali. Frekuensi pemesanan yang terlalu besar ini menyebabkan bertambahnya pengeluaran dalam biaya pemesanan, sehingga berpengaruh terhadap biaya persediaan bahan baku yang semakin besar. Selain itu pembelian bahan baku dalam jumlah kecil juga menyebabkan perusahaan mengalami *opportunity cost* yaitu keuntungan yang seharusnya didapat perusahaan, dalam hal ini keuntungan potongan harga.
2. Dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) perusahaan dapat melakukan pembelian bahan baku dengan jumlah yang sama untuk setiap kali pesannya. Kulit sapi dibeli perusahaan untuk setiap kali pesan sebanyak 86 lembar dengan frekuensi pemesanan 12 kali selama 6 bulan, sol sebanyak 500 pasang dengan frekuensi pesanan 19 kali dan busa merimes sebanyak 218 m² dengan frekuensi pemesanan 22 kali. Sedangkan dengan menggunakan metode *Period Order Quantity* (POQ) perusahaan dapat melakukan waktu pemesanan yang sama untuk setiap kali pesan. Metode POQ memberikan hasil kulit sapi yang dibeli sebanyak 85 atau 87 lembar setiap kali pesan dengan pemesanan dilakukan satu minggu sekali. Sol dibeli sebanyak 1582 atau 1603 pasang untuk setiap kali pesan dengan pemesanan dilakukan satu bulan sekali. Busa

Ari Setiawan, 2014

Analisis Perbandingan Metode Perusahaan, Economic Order Quantity Dan Period Order Quantity Dalam Mengoptimisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merimes dibeli sebanyak 791 atau 796 m² untuk setiap kali pesan dengan pemesanan dilakukan satu bulan sekali.

3. Hasil perbandingan metode Perusahaan dengan metode EOQ dan POQ memberikan hasil bahwa dengan menggunakan metode EOQ dan POQ dapat memberikan keuntungan yang lebih optimal dibandingkan dengan menggunakan metode perusahaan. Metode EOQ dan POQ juga dapat memberikan perencanaan kebutuhan bahan baku yang lebih baik untuk kedepannya. Penghematan biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ mencapai Rp 26.715.000, sedangkan penghematan biaya persediaan dengan menggunakan metode POQ mencapai Rp 35.234.000. Secara analisis teoritis metode POQ memberikan nilai yang lebih optimal daripada metode EOQ, tetapi penulis lebih merekomendasikan metode EOQ yang digunakan perusahaan dalam pengendalian persediaannya. Karena pembelian bahan baku dengan menggunakan metode EOQ dapat menjaga kestabilan proses produksi. Sedangkan, pembelian bahan baku dengan menggunakan metode POQ dapat memungkinkan menghambat proses produksi karena pembelian bahan baku yang terlalu besar untuk setiap kali pesannya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penjelasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan ada beberapa hal yang disarankan, yaitu :

1. Perusahaan dapat membuat pembukuan data perusahaan yang lebih rapi dan lebih baik. Sehingga mempermudah dalam mengolah data untuk kedepannya.
2. Bagi yang ingin melakukan penelitian tentang pengendalian persediaan ke depannya, bisa melakukan penelitian dengan memperhatikan faktor kadaluarsa.